

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TIMBANGAN IKAN : PENGUATAN
KONSEP KONVERSI SATUAN BERAT (KILOGRAM, KUINTAL, DAN TON)
UNTUK MELATIH PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS 6 SD**

Trisnawati¹, Dr. Mu'jizatin Fadiana, M.Pd ², Heny Sulistyaningrum

^{1,2}FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

¹trisnawaticitra08@gmail.com, ²mujizatin000@gmail.com),
henysulistyaningrum.65@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools is often perceived by students as abstract and disconnected from everyday life. This condition results in low conceptual understanding and problem-solving skills, particularly in the topic of weight unit conversion. This article aims to examine the exploration of ethnomathematics in fish weighing activities as a meaningful learning context to strengthen the concept of weight unit conversion (kilograms, quintals, and tons) and train the problem-solving skills of sixth-grade elementary school students. The methods used are literature study and conceptual study of ethnomathematics practices in fish buying and selling activities in traditional markets and fishing ports. The results of the study indicate that fish weighing activities involving contextual weight units can connect mathematical concepts with students' real-life experiences, improve conceptual understanding, and train mathematical problem-solving skills. Thus, the integration of ethnomathematics with fish weighing has the potential to be an effective contextual learning approach for weight unit conversion material in elementary schools.])

Keywords: *ethnomathematics, fish scales, weight unit conversion, problem solving, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali dipersepsikan siswa sebagai abstrak dan terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya pada materi konversi satuan berat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji eksplorasi etnomatematika pada aktivitas timbangan ikan sebagai konteks pembelajaran yang bermakna dalam memperkuat konsep konversi satuan berat (kilogram, kuintal, dan ton) serta melatih kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan kajian konseptual terhadap praktik etnomatematika pada aktivitas jual beli ikan di pasar tradisional dan pelabuhan perikanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas menimbang ikan yang melibatkan satuan berat kontekstual mampu menghubungkan konsep

matematika dengan pengalaman nyata siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, serta melatih keterampilan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian, integrasi etnomatematika timbangan ikan berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran kontekstual yang efektif pada materi konversi satuan berat di sekolah dasar/)

Kata Kunci: etnomatematika, timbangan ikan, konversi satuan berat, pemecahan masalah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika kerap kali dianggap sebagai pembelajaran yang abstrak, kaku, dan jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Anggapan ini mempunyai alasan, sebab pembelajaran yang diberikan di kelas, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), seringkali menjelaskan pada rumus-rumus dan latihan soal tanpa menerapkan permasalahan nyata yang akrab dengan dunia anak. Paradigma ini membuat perbedaan antara matematika sekolah dengan matematika yang digunakan dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Akibatnya murid tidak mampu menerapkan matematika sebagai alat yang kuat untuk memecahkan masalah, banyak siswa justru mengalaminya sebagai hambatan kognitif

Namun, di tengah tantangan ini, muncul sebuah pendekatan yang memberikan konsep baru dalam Konsep Matematik yaitu

Etnomatematika. Etnomatematika bukanlah cabang baru dari matematika murni, melainkan sebuah studi yang mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep matematika—seperti menghitung, mengukur, mendesain, dan menemukan lokasi—dianut, dipahami, dan dipraktikkan oleh kelompok budaya tertentu. Pendekatan ini mengakui bahwa matematika tidak hanya ada di buku teks, tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas budaya, tradisi, dan kegiatan sehari-hari. Khususnya di wilayah pesisir atau yang berdekatan dengan pusat perdagangan hasil laut, salah satu kegiatan masyarakat Pesisir pantai yang mayoritas adalah nelayan memuat konsep matematika adalah timbangan ikan tradisional. Timbangan ini, yang digunakan oleh para nelayan, pedagang, atau juragan ikan, bukan sekadar alat ukur, melainkan praktik membudaya dari praktik pengukuran dan konversi

satuan berat yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, timbangan ikan menjadi obyek yang relevan untuk mengkaji dan mengajarkan konsep matematika secara bermakna. Oleh karena itu, penelitian yang diangkat dalam artikel ini berjudul "EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TIMBANGAN IKAN: PENGUATAN KONSEP KONVERSI SATUAN BERAT (KILOGRAM, KUINTAL, DAN TON) UNTUK MELATIH PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS 6 SD".

Mengapa Etnomatematika Timbangan Ikan? Pemilihan timbangan ikan sebagai fokus studi didasarkan pada beberapa pertimbangan pedagogis dan kontekstual. Pertama, praktik jual-beli ikan melibatkan proses pengukuran berat yang sangat intensif dan bervariasi. Nelayan atau pedagang seringkali berhadapan dengan kuantitas ikan yang besar, mulai dari satuan terkecil untuk pembeli rumah tangga (gram atau kilogram), hingga satuan menengah untuk pengepul (puluhan atau ratusan kilogram), hingga satuan yang sangat besar saat berurusan dengan kapal penangkap besar (kuintal atau ton). Kebutuhan praktis ini memaksa mereka untuk

secara otomatis dan akurat melakukan konversi antar satuan berat yang berbeda, meskipun mungkin tanpa menggunakan notasi matematis formal yang diajarkan di sekolah. Kedua, bagi siswa kelas 6 SD, penguasaan konversi satuan berat—khususnya antara kilogram (kg), kuintal (kw), dan ton (t)—merupakan kompetensi inti yang wajib dikuasai. Materi ini bukan sekadar hafalan tangga satuan, melainkan fondasi penting untuk memahami skala dan volume dalam konteks dunia nyata. Tanpa pemahaman yang kuat, siswa akan kesulitan memecahkan masalah yang berkaitan dengan logistik, perdagangan, atau bahkan ilmu pengetahuan alam. Sayangnya, presentasi materi konversi yang berbasis buku teks seringkali bersifat mekanistik, membuat siswa mahir dalam manipulasi angka tetapi gagal memahami implikasi praktis dari konversi tersebut. Dengan membawa "timbangan ikan" ke dalam kelas, kita membawa serta konteks otentik di mana konversi tersebut benar-benar terjadi dan bermakna.

Ketiga, tujuan terpenting dari penelitian ini, etnomatematika timbangan ikan berpotensi sangat

efektif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Pemecahan masalah (problem-solving) merupakan keterampilan tingkat tinggi yang esensial dalam matematika dan kehidupan. Soal-soal pemecahan masalah yang berasal dari konteks etnomatematis, seperti menghitung total hasil tangkapan satu kapal dalam ton lalu mengkonversinya ke kuintal untuk dijual ke beberapa pengepul dengan asumsi kerugian tertentu, jauh lebih kompleks dan menantang dibandingkan soal-soal buku teks yang standar

Soal-soal berbasis skenario nyata ini menuntut siswa untuk:

1. Memahami situasi (konteks penimbangan dan perdagangan ikan).
2. Memilih informasi yang relevan (berat kotor, berat bersih, harga satuan).
3. Membuat model matematika (menentukan operasi dan konversi yang diperlukan).
4. Menyelesaikan masalah (melakukan perhitungan yang akurat).
5. Mengevaluasi hasil (memastikan jawaban masuk akal dalam konteks perdagangan ikan).

Proses ini secara langsung mengasah kerangka berpikir

pemecahan masalah yang dikemukakan oleh George Pólya (memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali).

Secara kurikulum, konsep konversi satuan berat ini terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) matematika kelas 6 SD. Materi ini menuntut siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengaplikasikan konversi tersebut untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang melibatkan satuan berat yang umum digunakan dalam aktivitas ekonomi (kilogram, kuintal, ton).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam dua hal:

1. Abstraksi Konversi: Siswa sering bingung antara mengalikan atau membagi 10, 100, atau 1.000 saat menaiki atau menuruni "tangga" satuan berat, terutama antara satuan yang jaraknya jauh seperti kuintal ke kilogram atau ton ke kilogram.

2. Miskonsepsi Satuan Besar: Kuintal dan ton adalah satuan yang jarang mereka temui dalam

kehidupan sehari-hari (mereka lebih sering mendengar gram atau kilogram). Timbangan ikan, yang secara visual menunjukkan skala besar dari hasil tangkapan, dapat memberikan jangkar konseptual yang kuat untuk memahami skala kuintal dan ton. Dalam penelitian ini akan mengkaji

1. Bagaimana praktik etnomatematika yang terkandung dalam penggunaan timbangan ikan ?

3. Bagaimana uji efektivitas model soal berbasis eksplorasi etnomatematika timbangan ikan dalam meningkatkan penguasaan konsep konversi satuan berat dan melatih kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas 6 SD ? Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan utama:

1. Menggali dan mendeskripsikan secara rinci praktik etnomatematika yang terkandung dalam penggunaan timbangan ikan, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran dan konversi satuan berat (kg, kw, t) yang digunakan oleh komunitas pedagang/nelayan setempat.

2. Mengembangkan dan menguji efektivitas model

pembelajaran berbasis eksplorasi etnomatematika timbangan ikan dalam meningkatkan penguasaan konsep konversi satuan berat dan melatih kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas 6 SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan kajian konseptual, yang diperkaya dengan analisis pengembangan instrumen soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan literasi matematika. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam potensi etnomatematika timbangan ikan sebagai konteks pembelajaran dalam penguatan konsep konversi satuan berat serta pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI sekolah dasar. Menurut Creswell (2018) Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau dokumen. Sedangkan Zead (2008) dalam Metode penelitian Pustakawab menjelaskan bahwa Metode Studi Literatur (Library Research) melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literasi yang ada untuk membangun fondasi teoretis

atau mengidentifikasi celah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes sedangkan instrument tes menggunakan 20 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal. Instrument es tersebut dilengkapi dengan kisi kisi soal dan kunci jawaban serta yang membantu guru menganalisis keefektifisan timbangan

ikan sebagai etnomatematika dalam memahami satuan konversi berat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian diperoleh kisi kisi soal, soal, kunci jawaban, Rubrik penilaian dan gambar hasil pekerjaan Murid. Adapun Kisi kisi soal sebagai berikut :

No soal	Konteks Stimulus	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif (HOTS)	Bentuk Soal
1	Aktivitas nelayan menimbang ikan	Konversi kg–kuintal	Menentukan konversi satuan berat	C4 (Analisis)	PG
2	Hasil tangkapan kapal ikan	Konversi ton–kg	Mengonversi satuan berat besar	C4	PG
3	Jual beli ikan di pasar	Kuantitas berat	Membandingkan satuan berat	C4	PG
4	Distribusi ikan	Hubungan satuan berat	Menentukan kesetaraan satuan	C4	PG
5	Perbandingan hasil tangkapan	Perbandingan berat	Menentukan berat terbesar	C5 (Evaluasi)	PG
1	Aktivitas nelayan menimbang ikan	Konversi kg–kuintal	Menentukan konversi satuan berat	C4 (Analisis)	PG
2	Hasil tangkapan kapal ikan	Konversi ton–kg	Mengonversi satuan berat besar	C4	PG
3	Jual beli ikan di pasar	Kuantitas berat	Membandingkan satuan berat	C4	PG
4	Distribusi ikan	Hubungan satuan berat	Menentukan kesetaraan satuan	C4	PG
5	Perbandingan hasil tangkapan	Perbandingan berat	Menentukan berat terbesar	C5 (Evaluasi)	PG

1	Aktivitas nelayan menimbang ikan	Konversi kg–kuintal	Menentukan konversi satuan berat	C4 (Analisis)	PG
6–10	Situasi nyata perdagangan ikan	Konversi & relasi satuan	Menilai kebenaran pernyataan	C5	PG Kompleks
11–15	Cerita singkat nelayan	Konversi satuan	Menentukan hasil konversi	C4	Jawab Singkat
16–20	Masalah kontekstual terbuka	Pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah nyata & menjelaskan alasan	C6 (Kreasi)	Uraian
6–10	Situasi nyata perdagangan ikan	Konversi & relasi satuan	Menilai kebenaran pernyataan	C5	PG Kompleks

Soal :

A. Pilihan Ganda

1. Seorang nelayan membawa hasil tangkapan ikan ke tempat pelelangan. Ikan tersebut ditimbang menggunakan timbangan besar dan menunjukkan angka 250 kg.

Berat ikan tersebut setara dengan ...

- A. 0,25 kuintal
- B. 2,5 kuintal
- C. 25 kuintal
- D. 250 kuintal

2. Sebuah kapal nelayan besar membawa ikan dalam jumlah banyak sehingga beratnya dinyatakan dalam satuan ton. Jika berat ikan adalah 1,5 ton, maka berat ikan tersebut sama dengan ...

- A. 150 kg
- B. 1.500 kg

C. 15.000 kg

D. 150.000 kg

3. Di pasar ikan, pedagang membeli ikan dari nelayan sebanyak 3 kuintal untuk dijual kembali. Agar mudah dibagi, pedagang mengubah satuannya ke kilogram.

Berat ikan tersebut adalah ...

- A. 30 kg
- B. 300 kg
- C. 3.000 kg
- D. 30.000 kg

4. Petugas pelabuhan mencatat hasil tangkapan ikan dalam satuan kuintal.

Jika hasil tangkapan suatu kapal adalah 4 ton, maka catatan yang benar adalah ...

- A. 40 kuintal
- B. 400 kuintal
- C. 4.000 kuintal
- D. 400 kg

5. Nelayan A membawa ikan seberat 800 kg, sedangkan nelayan B membawa ikan seberat 1 kuintal. Berdasarkan data tersebut, siapa yang membawa ikan lebih banyak?

- A. Nelayan A
 - B. Nelayan B
 - C. Sama banyak
 - D. Tidak dapat ditentukan
- B. Pilihan Ganda Kompleks

6. Dalam kegiatan jual beli ikan, pedagang harus memahami hubungan antar satuan berat agar tidak terjadi kesalahan.

Pernyataan yang benar tentang satuan berat adalah ...

- ☐ 1 kuintal = 100 kg
- ☐ 1 ton = 1.000 kg
- ☐ 1 ton = 100 kg
- ☐ 10 kuintal = 1 ton

7. Seorang pedagang ikan membeli 2,5 kuintal ikan dari nelayan. Untuk menghitung harga, pedagang mengubah satuan berat tersebut. Berat 2,5 kuintal setara dengan ...

- ☐ 250 kg
- ☐ 0,25 ton
- ☐ 2.500 kg
- ☐ 25 kg

8. Dalam kehidupan sehari-hari, satuan berat digunakan sesuai kebutuhan.

Penggunaan satuan ton tepat digunakan untuk menyatakan ...

- ☐ Berat satu ekor ikan
- ☐ Berat hasil tangkapan satu kapal besar
- ☐ Berat ikan di pasar grosir
- ☐ Berat ikan dalam satu ember kecil

9. Seorang nelayan melaporkan hasil tangkapannya sebesar 1.200 kg. Pernyataan yang benar tentang berat ikan tersebut adalah ...

- ☐ Lebih dari 1 ton
- ☐ Sama dengan 12 kuintal
- ☐ Kurang dari 1 ton
- ☐ Sama dengan 1,2 ton

10. Perhatikan beberapa konversi satuan berat berikut!

Pernyataan yang benar adalah ...

- ☐ 3 ton = 30 kuintal
- ☐ 5 kuintal = 500 kg
- ☐ 2 ton = 2.000 kg
- ☐ 1 kuintal = 10 kg

C. Jawab Singkat (5 Soal)

11. Seorang nelayan menjual ikan sebanyak 6 kuintal. Berapa kilogram berat ikan tersebut?

12. Kapal nelayan membawa ikan seberat 2,5 ton. Ubah berat tersebut ke dalam satuan kilogram!

13. Hasil tangkapan seorang nelayan adalah 750 kg. Berapa kuintal berat ikan tersebut?
14. Sebuah gudang menyimpan ikan seberat 1.200 kg. Nyatakan berat ikan tersebut dalam satuan ton!
15. Tuliskan hubungan antara satuan kilogram, kuintal, dan ton yang kamu ketahui!
- URAIAN**
16. Seorang pedagang membeli 4 kuintal ikan dari nelayan. Ikan tersebut akan dijual kembali dalam kemasan 20 kg.
- a. Berapa total kilogram ikan yang dibeli pedagang?
- b. Berapa banyak kemasan yang dapat dibuat?
17. Sebuah kapal nelayan membawa 1,8 ton ikan. Sebanyak 600 kg ikan langsung dijual di pelabuhan.
- a. Berapa kilogram sisa ikan di kapal?
- b. Nyatakan sisa ikan tersebut dalam satuan kuintal!
18. Jelaskan mengapa satuan ton lebih tepat digunakan untuk menyatakan berat hasil tangkapan kapal besar dibandingkan satuan kilogram!
19. Pedagang A membawa 900 kg ikan, sedangkan pedagang B membawa 1 kuintal ikan.

- Bandingkan berat ikan kedua pedagang tersebut dan jelaskan alasanmu!
20. Buatlah satu masalah kontekstual tentang timbangan ikan yang melibatkan satuan kilogram, kuintal, dan ton.

Tuliskan langkah penyelesaian dan kesimpulan dari masalah tersebut!

Rubrik Penilaian

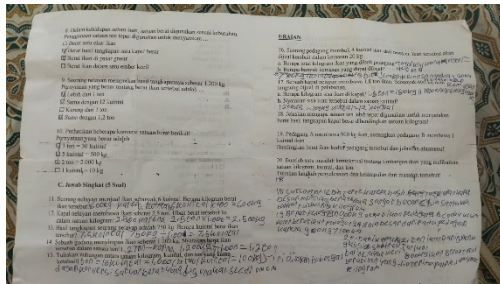
Rubrik Soal Uraian (Skor 0–4)

Skor	Kriteria Penilaian
4	Jawaban benar, langkah lengkap, penalaran logis, dan kesimpulan tepat
3	Jawaban benar, langkah cukup jelas, terdapat kesimpulan
2	Jawaban sebagian benar, langkah kurang lengkap
1	Jawaban kurang tepat, penalaran lemah
0	Tidak menjawab / jawaban tidak relevan

Rubrik Literasi Matematika

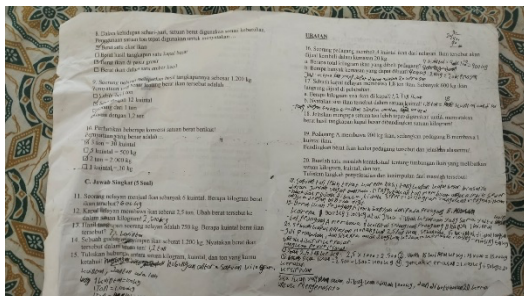
Aspek	Indikator
Pemahaman Masalah	Mampu mengidentifikasi informasi penting dari konteks
Strategi	Memilih langkah konversi yang tepat
Penalaran	Menjelaskan alasan penggunaan satuan
Komunikasi	Menuliskan jawaban secara runtut dan jelas

Setelah melaksanakan tes yang dilengkapi dengan kisi kisi, rubrik penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut :



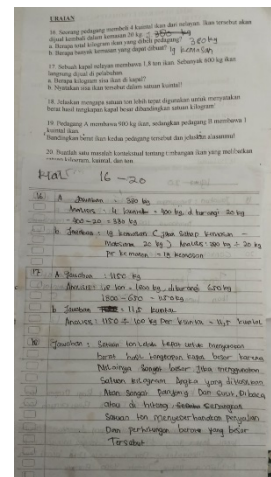
Gambar 1. Sampel Jawaban benar, langkah lengkap, penalaran logis, dan kesimpulan tepat

Hasil tes menunjukkan dari 19 Siswa yang diuji 13 diantaranya menunjukkan sampel jawaban benar, Langkah, penalaran logis dan Kesimpulan tepat. Dari pernyataan murid menunjukkan mereka mudah memahami konsep soal dikarenakan praktek nyata pada timbangan ikan yang berada di Plaza Ikan di daerah mereka.



Gambar 2. Sampel Jawaban benar, langkah cukup jelas, terdapat Kesimpulan

Hasil menunjukkan perbedaan pada gambar 1 dan gambar 2 pada menyimpulkan hasil akhir, Murid cenderung menulis hasil akhir dengan Kesimpulan yang padat. Hal ini dikarenakan kemampuan Literasi matematika di setiap individu



Gambar 3. Jawaban sebagian benar, langkah kurang lengkap

Hasil berbeda terdapat pada Sebagian kecil murid yang mengalami hambatan dikarenakan kurang memahami materi di luar dari konsep pemahaman matematika. Secara keseluruhan hasil yang didapat murid pada yang memahami konsep satuan berat dalam memecahkan permasalahan matematika berada pada spektrum yang luas dengan didominasi kategori pemahaman yang cukup tinggi. Dengan demikian penelitian ini memberikan Gambaran empiris bahwa eksplorasi

etnomatematika timbangan ikan untuk penguatan konsep konversi satuan berat (kilogram, kuintal, dan ton) untuk melatih pemecahan masalah siswa kelas 6 sd menjadi fokus utama dalam pembelajaran berbasis masalah dan konteks kehidupan nyata

D. Kesimpulan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang mampu mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa agar tercapai pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi etnomatematika timbangan ikan merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna dalam penguatan konsep konversi satuan berat (kilogram, kuintal, dan ton) pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Selain memperkuat pemahaman konsep, integrasi etnomatematika timbangan ikan terbukti efektif dalam melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa, khususnya pada level analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Soal-soal berbasis literasi matematika yang

dikembangkan mendorong siswa untuk memahami konteks masalah, memilih strategi penyelesaian yang tepat, menggunakan penalaran matematis, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya secara runtut dan logis

Hasil analisis ketercapaian HOTS menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan kontekstual, meskipun kemampuan mencipta dan komunikasi matematis masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir siswa

Dengan demikian, etnomatematika timbangan ikan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang mendukung penguatan literasi matematika, pengembangan HOTS, serta implementasi pembelajaran kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna,

relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Suryadi, D. (2021). Etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123–134.

Bishop, A. J. (1988). *Mathematical Enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education*. Kluwer Academic Publishers. (Konsep Matematika dan Budaya)

D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44-48. (Sumber Utama Konsep Etnomatematika)

Dewi, R. K., & Lestari, I. (2022). Pembelajaran konversi satuan berat berbasis konteks budaya lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 567–578.

Hadi, S., & Nurhayati, E. (2020). Penguatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–56.

Jurnal-jurnal yang berfokus pada studi etnomatematika lokal, misalnya yang mengkaji praktik pengukuran dalam perdagangan atau pertanian di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Tahun Terbit Relevan). *Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika SD/MI*

Kelas VI. (Panduan Kurikulum dan Kompetensi Dasar)

Pólya, G. (2004). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press. (Sumber Utama Konsep Pemecahan Masalah)

Putra, A., & Pratiwi, D. (2023). Implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 89–101.

Sari, M., & Rahmawati, Y. (2024). Konsep etnomatematika dan relevansinya terhadap kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 33–44

reswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia